

## **Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Candi Agung Di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Puteri Adestya, Yusuf Hidayat, Laila Azkia  
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat  
Email: [adestyapteri@gmail.com](mailto:adestyapteri@gmail.com)

**Abstrak.** Daya tarik wisata candi agung di amuntai kabupaten hulu sungai utara, setiap tahunnya ada peningkatan penjualan karcis. hal ini berhubungan dengan jumlah pengunjung yang selalu meningkat setiap tahunnya dan memberikan kontribusi kepada daerah secara tidak langsung. daya tarik ini dimanfaatkan untuk memberikan dampak pada situs kono yang telah dicanangkan pemerintah daerah sebagai sebuah sejarah. Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) Peran pemerintah sebagai motivator dalam meningkatkan daya tarik Wisata Candi Agung di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. 2) Peran pemerintah sebagai fasilitator dalam meningkatkan daya tarik wisata Candi Agung di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. 3) Peran pemerintah sebagai dinamisator dalam meningkatkan daya tarik Wisata Candi Agung di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data dipilih secara *purposive*. Pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis hasil penelitian menggunakan langkah-langkah reduksi data, *display dan verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran pemerintah sebagai motivator dalam meningkatkan daya tarik Wisata Candi Agung di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, memotivasi tersebut dengan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk menjaga dan melestarikan wisata candi ini dapat dikenal oleh wisatawan regional dan internasional. 2) Peran pemerintah sebagai fasilitator dalam meningkatkan daya tarik Wisata Candi Agung di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah berusaha dengan baik dalam memberikan dan memfasilitasi wisata candi ini dengan baik dan saling bekerjasama satu sama lain dalam memajukan wisata candi. 3) Peran pemerintah sebagai dinamisator dalam meningkatkan daya tarik Wisata Candi Agung di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, selama ini pemerintah dalam memberikan dana bantuan untuk melakukan pemeliharaan wisata candi dengan menganggarkan dana tersebut sehingga dapat memelihara wisata candi itu sendiri. Saran penelitian perlu adanya pembinaan dari pemerintah dalam meningkatkan daya tarik wisata tersebut terutama yang berhubungan dengan cara memberikan promosi sehingga wisatawan regional dan internasional mengetahui wisata candi di HSU ini.

**Kata Kunci :** Peran Pemerintah, Meningkatkan Daya Tarik, Wisata, Candi Agung

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki bermacam-macam kebudayaan yang mereka anggap sebagai warisan yang ada sampai sekarang yang diwariskan secara turun temurun. kebudayaan merupakan keseluruhan system, gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan cara belajar.

kebudayaan non lisan merupakan suatu yang dapat dilihat secara kasat mata seperti bangunan-bangunan rumah adat ataupun candi, patung. peninggalan-peninggalan bersejarah tersebut tidak datang dengan sendirinya melainkan ada sejarah yang meliputinya. khususnya untuk kebudayaan non lisan yang bersifat arsitektur seperti candi maupun rumahadat yang menjadi khas atau simbol suatu daerah tertentu apalagi terbilang unik akan memicu masyarakat luar daerah penasaran dan ingin mengunjunginya. oleh karena itu, kebanyakan dari bangunan- bangunan tersebut di jadikan objek wisata oleh masyarakat setempat. kalimantan selatan adalah salah satu provinsi di indonesia yang banyak menyimpan ragam kebudayaan disetiap daerahnya salah satunya adalah amuntai yang bertepatan di kabupaten hulu sungai utara yang terkenal dengan peninggalan bersejarah. candi agung

adalah satu dari peninggalan sejarah kerajaan banjar hindu sebelum masuknya islam. kini, candi agung menjadi salah satu objek pariwisata di kabupaten hulu sungai utara (hsu) dan cukup banyak diketahui masyarakat luas. sementara, tempat wisata lainnya adalah 1. wisata itik alabio · 2. sirkuit tabur · 3. danau panggang · 4. c andi agung 5. monumen itik alabio · 6. titian panjang 7, Danau Caramin 8. Siring Kota Amuntai. Namun dari beberapa objek wisata tersebut masih kurang diminati oleh wisatawan di luar Amuntai hanya dari warga amuntai saja yang mengunjunginya karena masih Candi Agung Amuntai merupakan peninggalan Kerajaan Negara Dipa Khuripan, dibangun oleh Empu Jatmika abad ke 14 Masehi. Bangunan tersisa berupa susunan bata yang berusia sekitar 700 tahun ini dikunjungi sekitar 100 orang perharinya (Sumber: Kantor Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dan sosial Candi Agung Amuntai Hulu Sungai Utara). Dinas tersebut yang mengelola semua objek wisata yang ada di Kabupaten HSU untuk dapat memberikan kontribusi pada pemerintah daerah.

Oleh karena itu peran pemerintah disini sangat penting untuk pembangunan wisata Candi Agung disana. Tanpa adanya pemerintah, masyarakat tidak bisa mengembangkan wisata disana agar lebih maju dan terjaga. Fungsi pemerintah adalah sebagai wasit atau sarana untuk

menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam hubungan antarpribadi, antarkelompok, antarwarga negara atau masyarakat dengan negara berdasarkan pada aturan-aturan yang telah ditentukan (Raga,1999 :16).

Tempat ini diteliti karena memiliki keistimewaan yaitu dilihat dari sejarah Candi Agung Amuntai adalah situs candi Hindu yang berada di kawasan Sungai Malang, kecamatan Amuntai Tengah, kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Candi Agung Amuntai merupakan peninggalan Kerajaan Negaradipa yang dibangun oleh Empu Jatmika abad XIV Masehi, yang dari Kerajaan ini melahirkan Kerajaan Daha di Negara dan Kerajaan Banjarmasin. Yang menurut cerita, Kerajaan Hindu Negaradipa ini berdiri pada tahun 1438 di persimpangan tiga aliran sungai. Candi Agung diperkirakan telah berusia 740 tahun, Candi Agung Amuntai berbahan material kayu dan batu, namun kondisinya masih kokoh. Di temukan beberapa benda peninggalan sejarah yang usianya sekitar 200 SM. (Hasil wawancara Bapak Rusman, 13 April 2021)

Selama ini sebenarnya Kerajaan Negara Dipa merupakan cikal bakal kota Amuntai yang berdiri saat ini. Candi Agung Amuntai kini berada di bawah pengelolaan Disporapar Kabupaten Hulu Sungai Utara. Obyek wisata ini memiliki sejumlah spot

menarik yang bernuansa sejarah. Pengunjung pun bisa melakukan wisata edukasi sejarah dan budaya di situs candi ini. Hal ini berhubungan dengan secara sosiologi bahwa situs sejarah itu penting diketahui dengan baik oleh masyarakat atau sebagai orang yang berpendidikan bahwa sebagai situs sejarah dapat memberikan dampak akan datang terutama dalam memelihara kelestariannya.

Objek wisata candi ini perlu dijaga dan diberikan nilai yang baik sehingga memiliki daya tarik yang lebih dan memberikan dampak pada pengunjung saat datang ke candi Agung Amuntai, selama ini daya tarik yang ada pada candi agung adalah dari mistisnya seperti adanya pemandian danau yang tidak kering walau musim kemarau, kemudian ada mistis bahwa dengan dengan mandi bagi yang belum mendapatkan jodoh akan segera mendapatkan jodoh, kemudian adanya lidi yang awal diukur 5 cm jika panjang maka akan dikabulkan permintaannya dan lebih dari 5 cm saat dimasukkan kedalam kaleng yang sudah ada mantra dari sesepuh yang mengetahui tentang candi tersebut dan banyak lagi.

Pariwisata merupakan aktifitas manusia yang mencakup tingkah laku manusia, penggunaan sumber daya dan berinteraksi dengan masyarakat, ekonomi, dan lingkungan (Sukarsa, 1999:01). Kebudayaan dapat dipahami dalam tiga

aspek, yakni aspek material, perilaku, dan ide. Dalam bentuk material mencakup antara lain peralatan hidup, arsitektur, pakaian, makanan olahan, hasil teknologi dan lain-lain. Salah satu wujud kebudayaan menurut Koentjaningrat (Maran, 2007:49) adalah kebudayaan fisik, dimana meliputi semua benda atau objek fisik hasil karya manusia seperti rumah, Gedung-gedung perkantoran, jalan, jembatan, mesin-mesin dan sebagainya. Kepariwisata juga memberikan sumbangsuhnya secara langsung kepada kemajuan-kemajuan usaha-usaha pembuatan atau perbaikan pelabuhan-pelabuhan, jalan-jalan raya, pengangkutan setempat, program-program kebersihan atau kesehatan, yang semuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi masyarakat dalam lingkungan daerah wilayah yang bersangkutan maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar (Pendit, 1986:29).

Keunikan dan keunggulan candi ini sangat banyak sekali, contohnya seperti ; Memiliki arsitektur bangunan yang megah, Wisata candi terlihat semakin indah dalam keadaan tinggi karena adanya taman, Memiliki batu – batu yang dipahat sedemikian rupa sehingga menghasilkan keterampilan seni bernilai tinggi, Dan memiliki banyak spot foto untuk anak – anak jaman sekarang.

Berdasarkan alasan ini penting artinya

bagi pemerintah dalam mengelola dan perlu adanya perhatian khusus agar objek wisata candi agung ini makin diminati dan lebih banyak lagi pengunjungnya sehingga dapat memberikan dampak pada pendapatan masyarakat dan juga pada menaikkan Pendapatan Asli Daerah, serta dapat memperkenalkan kepada orang banyak tentang candi Agung ini salah satu objek yang dapat dibanggakan dan dapat memberikan daya tarik kepada pengunjungnya.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka judul penelitian ini tentang “Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Candi Agung di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Penelitian yang saya ambil ini adalah penelitian yang belum pernah dilakukan seperti contoh yang saya jelaskan di atas. Walaupun objeknya sama dengan wisata, tetapi peneliti melakukan penelitian tentang Wisata Candi di daerah tempat saya sendiri yaitu di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan wisata yang ada di Candi Agung agar bisa diketahui lebih luas bahkan sampai diluar kota sekalipun. *Institut of Tourisme in Britain (sekarang Tourism Society in Britain)* di tahun 1976 merumuskan: Pariwisata adalah kepergian orang-orang

sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut; ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan seharian atau darmawisata/ekskursi (Pendit, 1986: 30).

Pada penelitian ini dibatasi pada peran pemerintah dalam meningkatkan daya tarik wisata Candi Agung di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.

## 2. METODE

Aminuddin (1990: 17) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif bukan digunakan karena anti-kuantitatif, tetapi metode kualitatif lebih mudah diterapkan untuk penelitian dimana manusia dipakai sebagai instrumen dalam penelitian. Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif karena pada permasalahan yang diteliti yaitu tentang peran pemerintah dalam meningkatkan daya tarik wisata candi di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian kualitatif memberikan suatu pengertian dari hasil interpretasi yang

diperoleh, dibandingkan dan disepakati oleh manusia yang kemudian dijadikan sumber data. Ada beberapa alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Salah satu diantaranya adalah bahwa metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode-metode penyelidikan yang lain. Metode deskriptif juga membantu mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan dan deskriptif lebih banyak digunakan dalam bidang penyelidikan dengan alasan dapat diterapkannya pada berbagai macam masalah.

Tempat penelitian bertepatan di Sungai Malang Kecamatan amuntai tengah. Candi Agung terletak di Kelurahan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Secara astronomis, lokasinya berada pada koordinat UTM 50 M 305222 9733086. Candi Agung memiliki luas bangunan 400 m<sup>2</sup> dengan luas situs ± 37.000 m<sup>2</sup>. Sumber data adalah objek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Untuk itu, data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah destinasi pariwisata yang ada di Candi Agung Hulu Sungai Utara yang diambil secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Penggunaan *snowball sampling* untuk memperoleh data melalui sampel jumlah sumber data yaitu dengan data primer dan data sekunder.

Data informan utama tersebut

selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lain dengan Teknik snowball sampling. Teknik ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari satu informan ke informan yang lain sehingga data diperoleh dianggap telah jenuh atau jika data tidak berkembang lagi.

Apabila focus penelitian sudah jelas maka dikembangkan melalui instrument penelitian sederhana, dengan tujuan untuk menjangkau data pada sumber daya yang lebih luas, mempertajam, serta melengkapi data hasil pengamatan dan observasi. Pada penelitian ini untuk memaksimalkan hasil penelitian, maka peneliti menggunakan instrumen pendukung yaitu pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini memberikan suatu pengertian hasil interpretasi yang diperoleh, dibandingkan dan disepakati oleh masyarakat yang kemudian dijadikan sumber data. Ada beberapa alasan menggunakan metode kualitatif, salah satu diantaranya adalah bahwa metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode-metode penelitian yang lain. Metode ini juga membantu mengetahui bagaimana cara mencapai tujuan yang diinginkan lebih banyak digunakan dalam bidang penyelidikan dengan alasan dapat diterapkan pada berbagai macam masalah tersebut.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variable penelitian (Sugiyono, 2013: 102). Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, karena penelitilah yang menentukan dan menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan data, memilih sumber data serta membuat kesimpulan atas hasil temuannya. Pada penelitian ini untuk memaksimalkan hasil penelitian, maka peneliti menggunakan instrumen pendukung yaitu pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data, Menurut Miles dan Huberman (Idrus, 2009: 147) model analisis data yang disebut sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang dirumuskan ada tiga macam yaitu, antara lain: Perpanjangan Pengamatan, Triangulasi Sumber, dan Triangulasi Teknik.

Terdapat berbagai data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk diolah dalam penelitian. Pembagian data menuntut cara memperolehnya yaitu data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya. Data sekunder merupakan data primer yang dilah lebih

lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram (Hariwijaya dan Triton, 2005:58).

Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data-data diperoleh melalui Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dianalisis secara saling berhubungan untuk mendapatkan dugaan sementara yang dipakai dasar untuk mengumpulkan data berikutnya, lalu dikonfirmasi dengan informan secara terus menerus secara triangulasi. Akan tetapi, jika data yang ditemukan pada tahap awal bersifat valid atau sesuai dengan fakta yang ada dan telah ditemukan bukti yang akurat pada saat peneliti kembali kelapangan dan melakukan observasi maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dikatakan kesimpulan yang kredible dan akuntabel.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Peran Pemerintah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Candi Agung Di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Hasil penelitian bahwa pemerintah sebagai motivator dalam memberikan dorong sehingga daya tarik wisata candi Agung ini dapat dijadikan sebagai destinasi wisata masyarakat adalah pemerintah memberikan dorongan dengan melakukan promosi bahwa candi Agung ini patut untuk dikunjungi terutama dalam mempelajari

sejarah yang ada di candi Agung ini. untuk memahami sejarah. Memahami disini bisa jadi belajar, memahami, atau mempelajari tentang Candi atau tentang sejarah itu sendiri. Memang ada beberapa responden yang hanya sekedar refreshing, atau melakukan hunting foto, sekedar berekreasi, menikmati Candi mulai dari panorama dan keindahan panoramanya, mengisi waktu libur, sekedar jalan jalan biasa dan penasaran dengan kondisi Candi Agung Amuntai yang terbaru. Beberapa juga memberikan alasan yakni memenuhi tugas kuliah responden. Daya tarik dari Objek Wisata Candi Agung Amuntai adalah pada bangunan Candi itu sendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan penilaian terkait objek utama tersebut untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan daya tarik utama yang ada dalam Objek Wisata Candi Agung Amuntai yaitu pemerintah melakukan perbaikan dan perawatan bangunan candi utama yang ada rusak dengan dikembalikan seperti aslinya. Hal tersebut diperlukan agar bangunan candi dapat tersusun dengan rapi kembali serta menambah keindahan berwisata di Objek Wisata ini.

Selain itu, kawasan situs sejarah yang satu ini memiliki luas sekitar 1 hektar. Tak lupa ada banyak spot unik yang kental akan sejarah. Ada juga hal-hal menarik berbau mistis yang menarik untuk diketahui. Di dalam kompleks candi Agung terdapat

museum untuk wisata edukasi. Museum tersebut berbentuk rumah adat Banjar yang menggambarkan kearifan lokal daerah setempat. Lokasi museum ini berada di depan kompleks, sehingga mudah terlihat oleh pengunjung.

Museum tersebut menyuguhkan sejumlah benda peninggalan zaman kerajaan. Salah satunya yakni batu bata yang diduga merupakan material untuk membangun situs tersebut. Pengunjung juga bisa menyaksikan beberapa benda temuan para arkeolog. Benda temuan yang dimaksud yakni berbagai macam tembikar dengan huruf China. Pengunjung juga bisa mempelajari sejarah tentang Candi Agung di museum ini. Informasi mengenai sejarah Candi Agung bisa didapat dari foto-foto yang dipajang. Di dinding museum ini dipasang sejumlah foto dokumentasi saat ditemukannya Candi Agung.

Apabila obyek wisata sudah ditangani pihak lain dalam arti masyarakat tidak boleh ikut serta dalam pengelolaan ini secara luas masyarakat tidak dapat menentukan nasib mereka selanjutnya karena berkaitan dengan kebijakan dari Desa dan Kabupaten, sehingga masyarakat sebagai pelaksana saja. Sebagian besar masyarakat ikut serta dalam berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata Candi Agung di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sejak tahun 2009, wisata tersebut

sudah dikelola oleh masyarakat setempat. Sehingga masyarakat harus tetap ikut bekerja dan mengelola pariwisata Candi Agung di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara dan tidak boleh hanya mengambil beberapa orang saja. Hal tersebut sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Untuk mewujudkan pariwisata yang berkualitas dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Sesuai dengan Undang-undang No. 9 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 18 bahwa pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Sedangkan pada pasal 19 menyebutkan bahwa setiap orang atau masyarakat di sekitar destinasi pariwisata berhak untuk berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan dan berhak untuk menjadi pengelola destinasi wisata.

Partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata Candi Agung di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai dalam menghasilkan produk wisata yang diminati oleh para wisatawan. Salah satu peran Dinas pariwisata dan sosial yang telah dilakukan ialah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek penting dalam pengembangan desa wisata. Hal ini dikarenakan pengembangan desa wisata banyak memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat

memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan pengembangan desa wisata sehingga masyarakat yang tidak berdaya (*powerless*) perlu diberdayakan untuk menciptakan kemandirian dan peningkatan kesejahteraan ekonomi (*powerfull*).

Tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata adalah memfasilitasi masyarakat agar mampu menganalisis perikehidupan dan masalahmasalahnya, serta mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki. Di samping itu pula, dengan adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu menstimulasi untuk mengembangkan usahanya sendiri dengan segala kemampuan dan sumber daya yang dimiliki dan mengembangkan sistem untuk mengakses sumberdaya yang diperlukan. Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dan pengembangan desa wisata yang telah dilakukan oleh pihak Dinas pariwisata dan sosial diterapkan dalam bidang penyiapan SDM.

Motivasi perjalanan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal wisatawan itu sendiri, berdasarkan kebutuhan atau keinginan manusia itu sendiri dan faktor eksternal wisatawan yang sama terbentuk dari pengaruh faktor- faktor eksternal seperti: norma susila, pengaruh, atau tekanan keluarga, situasi kerja dan sebagainya

(Pitana, I Gededan Putu G. Gayatri, 2005, Sosiologi Pariwisata, Jakarta: paramita Pradnya). Jumlah pengunjung di obyek wisata Candi Agung di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut tentu menunjukkan motivasi wisatawan terhadap obyek wisata Candi Agung di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori berkaitan dengan peran yang telah dilakukan Dinas pariwisata dan sosial terkait pengelolaan obyek wisata Candi Agung di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara., dapat dinyatakan bahwa Dinas Parisitawa telah berperan dalam memberikan pembinaan atas kemajuan obyek wisata. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara berusaha mewujudkan Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai kota wisata yang bertumpu pada kekayaan budaya yang melekat pada Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan mengoptimalkan keunggulan lokal, termasuk pemberdayaan masyarakat lokal. Masyarakat sebagai tuan rumah secara umum bersentuhan langsung dengan wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Hulu Sunga Utara seperti memberikan pelayanan jasa maupun menjaga ketertiban dan kenyamanan kawasan wisata. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata

Kabupaten Hulu Sungai Utara tidak akan berdiri sendiri untuk senantiasa mengembangkan pariwisata di Kabupaten Hulu Sungai Utara, tanpa Kerjasama antar stakeholder yang ada yaitu masyarakat dan pihak swasta.

Berbagai bentuk peran yang telah diberikan diharapkan dapat membantu membangun pengetahuan, pengalaman dan motivasi masyarakat sekitar agar mampu memperbaiki kualitas diri menjadi lebih baik sehingga dengan kepribadian yang berkualitas mereka dapat berperan dalam memajukan dan mengembangkan obyek wisata Candi Agung di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. Jika dilihat secara mendalam bahwa pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara berusaha agar dapat memberikan yang terbaik terutama dalam mengelola tempat wisata candi. Salah satunya dengan cara memberika kesempatan kepada masyarakat dalam mengelola tempat wisata tersebut.

Oleh karena itu pada dasarnya terdapat tiga prinsip pokok dalam strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang berhubungan dengan cara memberikan daya tarik wisata candi yang berbasis pada masyarakat atau *community based tourism*, yaitu : a. Mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan b. Adanya kepastian masyarakat lokal menerima manfaat dari kegiatan

kepariwisataan. c. Pendidikan kepariwisataan bagi masyarakat lokal. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dalam rangka memotivasi dan mendukung situs kebudayaan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu dengan cara memberikan promosi dan juga dengan cara memberikan dukungan kepada masyarakat dalam bersama-sama mengelola aset daerah terutama yang berhubungan dengan cagar budaya dalam bentuk wisata Candi Agung Amuntai.

### **3.2. Peran pemerintah sebagai fasilitator dalam meningkatkan daya tarik wisata Candi Agung di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Imitasi Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasiitator, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal.

Fasilitator, pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku di daerahnya. Peran ini dapat meliputi pengefisienan proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan.

Fasilitator, sebagai fasilitator pengembangan

potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata kabupaten HSU dalam mengenalkan data tarik tempat wisata candi. Adapun pada prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.

Hasil penelitian dari peran pemerintah dalam memfasilitasi agar wisata candi Agung ini lebih menarik adalah dengan melakukan Pengelolaan pariwisata juga perlu memperhatikan salah satu faktor yakni terkait aksesibilitas. Bagaimana kondisi jalan yang menghubungkan satu lokasi wisata dengan wisata yang lain dan bagaimana wisatawan mendapatkan akses menuju Objek Wisata dengan nyaman dan tenang. Kualitas juga perlu diperhatikan dalam hal ini. Oleh karena itu, peneliti akan membahas terkait bagaimana kondisi aksesibilitas serta kualitas aksesibilitas terkait yang terdapat di Objek Wisata Candi Agung Amuntai. Jarak menuju lokasi merupakan salah satu dimensi yang patut difikirkan. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah kunjungan yang datang. Semakin dekat jarak satu tempat dengan Objek Wisata, maka diharapkan dapat menaikkan tingkat kunjungan.

Salah satu hal yang termasuk dalam atribut aksesibilitas adalah terkait transportasi umum. Transportasi dengan

kondisi yang baik, beragam dan terjangkau serta mudah diakses oleh orang banyak dapat memberikan dampak kenyamanan tersendiri bagi wisatawan. Keberadaan angkutan umum juga tidak pasti yakni hanya pada waktu tertentu angkutan umum melewati Objek Wisata Candi Agung Amuntai. meskipun sebagian besar responden pada waktu itu menggunakan kendaraan pribadi mereka masing – masing. Adapun beberapa responden yang memberikan keterangan tambahan terkait kesan mereka saat menggunakan jasa transportasi umum. Kondisi jalan penting untuk diperhatikan dalam melakukan pengelolaan Objek Wisata. Kondisi jalan yang mulus, bisa dilalui semua jenis kendaraan, akan mendorong responden untuk datang. Terkadang responden enggan datang ke sebuah Objek Wisata karena kondisi jalan yang buruk. Mereka lebih menjaga kondisi kendaraan mereka sehingga mereka memilih Objek Wisata lain yang akses jalanya lebih baik.

Kondisi di lapangan memang memberikan gambaran bahwa jalan di depan lokasi Objek Wisata adalah jalan utama yang merupakan jalan utama. Disamping itu mobilitas tinggi disebabkan karena lokasi Objek Wisata yang dekat dengan pusat belanja. Oleh karena itu, lalu lintas yang ada di jalan tersebut dapat dikatakan ramai. Sementara itu kondisi jalan di sekitar Objek

Wisata cenderung dinamis. Hal ini bisa dimaknai bahwa ada hari tertentu dimana tingkat keramaian naik yakni pada hari libur dan hari jumat, sabtu, dan minggu.

Dilihat fasilitas yang ada yaitu adanya Telaga Darah yang ada ditempat tersebut rusak kemudian dilakukan peremajaan. Setelah mengunjungi museum, pengunjung bisa melanjutkan kunjungan ke telaga darah. Letak spot ini tak jauh dari museum yakni di belakangnya. Telaga darah memiliki bentuk yang menyerupai sumur. Menurut sejarahnya, sumur ini dinamakan telaga darah karena pernah dijadikan tempat pembunuhan. Konon pada zaman kerajaan, tempat ini pernah menjadi saksi bisu terbunuhnya dua saudara. Peristiwa pembunuhan tersebut melibatkan Sukmaraga dan Patmaraga sebagai korban. Sedangkan pelakunya adalah paman mereka yang bernama Lambung Mangkurat.

Selanjutnya, pengunjung bisa masuk ke pertapaan Pangeran Suryanata. Lokasi pertapaan ini berada di depan situs Candi Agung. Pengunjung dapat menyaksikan sejumlah orang yang melakukan ritual di tempat tersebut. Tak heran jika di pertapaan ini banyak ditemukan kain kuning sebagai perlengkapan ritual. Meski namanya candi, namun situs ini tidak berbentuk bangunan candi pada umumnya. Situs candi Agung hanya berupa sejumlah bongkahan batu bata. Situs tersebut memiliki tinggi sekitar 25

centimeter.

Fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola sudah cukup lengkap. Sejumlah fasilitas yang ada antara lain tempat parkir yang luas, toilet, hingga warung. Pengunjung bisa memanfaatkan fasilitas yang ada sesuai kebutuhan.

Rute & Lokasi Candi Agung Amuntai bahwa Candi Agung beralamat di Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Lokasi obyek wisata yang satu ini tidak terlalu jauh dari pusat kota Amuntai. Sehingga, pengunjung dianjurkan berangkat ke sini dari pusat kota. Obyek wisata ini juga mudah dicapai dari ibukota Kalimantan Selatan yakni kota Banjarmasin. Perjalanan menuju lokasi candi hanya membutuhkan waktu 4 jam dari Banjarmasin. Dari Banjarmasin, sebaiknya pengunjung mengambil arah kota Kandangan. Selanjutnya tinggal mengikuti arah hingga menemukan papan petunjuk bertuliskan Candi Agung Amuntai.

Keberadaan sektor pariwisata dalam suatu wilayah dapat memberikan dampak positif maupun negative. Namun, pada dasarnya tergantung pada manajemen dan tata pengelolaan kepariwisataan yang diperankan oleh segenap pemangku kepentingan (stakeholders) baik dari unsur pemerintah- industrimasyarakat yang ada pada wilayah tersebut. Pencapaian tujuan dan misi pembangunan kepariwisataan yang

baik, berkelanjutan (*sustainable tourism*) dan berwawasan lingkungan hanya akan dapat terlaksana manakala dalam proses pencapaiannya dapat dilakukan melalui tata kelola kepariwisataan yang baik (*good tourism governance*).

Bambang Sunaryo (2013:77-81) mengemukakan bahwa: prinsip dari penyelenggaraan tata kelola kepariwisataan yang baik adalah adanya koordinasi dan sinkronisasi program antar pemangku kepentingan yang ada serta pelibatan partisipasi aktif yang sinergis (terpadu dan saling menguatkan) antara pihak pemerintah, swasta/ industri pariwisata dan masyarakat setempat yang terkait.

Usaha fasilitas penunjang kepariwisataan serta hotel, restoran, cinderamata, transportasi wisata. Seharusnya dapat dikembangkan dan dipelihara bersama masyarakat setempat melalui model kemitraan yang strategis. 4) Pemanfaatan Sumber Daya Secara Berlanjut Pembangunan kepariwisataan harus dapat menggunakan sumber daya yang dibutuhkan secara berlanjut, yang artinya kegiatan-kegiatannya harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (*irreversible*) secara berlebihan.

Peran pemerintah dalam meningkatkan daya tarik wisata candi Agung Amuntai ini dengan mengakomodasikan aspirasi masyarakat aspirasi dan tujuan masyarakat

setempat hendaknya dapat diakomodasikan dalam program kegiatan kepariwisataan, agar kondisi yang harmonis antara: pengunjung/ wisatawan, pelaku usaha dan masyarakat setempat dapat diwujudkan dengan baik. Misalnya kerja sama dalam pengembangan atraksi wisata budaya atau *cultural tourism partnership* dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan, manajemen, sampai pada pemasaran.

Daya dukung lingkungan dalam pembangunan kepariwisataan yang harus dipertimbangkan dan dijadikan pertimbangan utama dalam mengembangkan berbagai fasilitas dan kegiatan kepariwisataan meliputi daya dukung fisik, biotik, social-ekonomi dan budaya. Pembangunan dan pengembangan harus sesuai dan serasi dengan batas-batas kapasitas local dan daya dukung lingkungan yang ada. Monitor dan Evaluasi Program Kegiatan monitor dan evaluasi dalam program pembangunan kepariwisataan yang berlanjut mencakup mulai dari kegiatan penyusunan pedoman, evaluasi dampak kegiatan wisata serta pengembangan indikator- indikator dan batasan-batasan untuk mengukur dampak pariwisata sampai dengan pelaksanaan pemantauan dan evaluasi keseluruhan kegiatan.

Promosi dan Advokasi Nilai Budaya Kelokalan Pembangunan kepariwisataan secara berlanjut juga membutuhkan

program-program promosi dan advokasi penggunaan lahan dan kegiatan yang memperkuat karakter lansekap (*sense of place*) dan identitas budaya masyarakat setempat secara baik. Kegiatan-kegiatan dan penggunaan lahan tersebut seharusnya bertujuan untuk mewujudkan pengalaman wisata yang berkualitas yang memberikan kepuasan bagi pengunjung atau wisatawan.

### **3.3 Peran pemerintah sebagai dinamisor dalam meningkatkan daya tarik Wisata Candi Agung di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi administrator yang memberikan dampak pada pariwisata tersebut. Sebenarnya pemerintah sangat berperan memajukan dari dari segi bidang kepariwistaan terutama pada wisata candi yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hasil penelitian bahwa dari daya tarik tersebut maka dapat dilihat bahwa beberapa hal yang berhubungan dengan peran pemerintah dalam hal sebagai administrator yaitu berusaha agar daya tarik wisata candi Agung ini dikenal oleh masyarakat di Kalimantan selatan.

Candi Agung Amuntai merupakan peninggalan kerajaan Negara Dipa Khuripan yang dibangun oleh Empu Jatmika abad ke XIV Masehi ini sering dikunjungi oleh wisatawan terutama dari luar daerah. Bangunan yang telah berusia sekitar 700

tahun ini dikunjungi sekitar 100 orang perharinya ini juga memiliki pemandian yang bagi sebagian orang dipercaya bisa membantu menyembuhkan penyakit serta penolak bala. Selain itu dari jumlah pengunjung juga meningkat tajam sekitar 1000 pengunjung setiap hari. Ditambah saat ini merupakan hari libur sekolah. Pengunjung bukan hanya dari HSU melainkan juga dari luar daerah.

Jumlah parkir juga bertambah, meskipun demikian penjaga parkir masih menggunakan tarif yang sama dengan hari lainnya. Area parkir memang cukup luas termasuk untuk mobil yang menggunakan bahu jalan. Maka pemerintah membuat aturan agar objek wisata candi agung ini dapat menjad destiniasi wisata yang nyaman aman dan menjadi salah satu tempat wisata yang cocok untuk dikunjungi dengan cara membuat aturan agar semua pengunjung merasa tidak ada masalah dalam hal aturan yang jelas dan bermanfaat bagi pengunjung dan masarakat sekitar candi yang mendukung program dari kepariwistaan candi Agung.

Davey (1998:21) memaparkan bahwa terdapat lima fungsi utama pemerintahan, antara lain pertama sebagai penyedia layanan, yaitu fungsi-fungsi pemerintah yang berkaitan dengan penyediaan pelayanan yang berorientasi pada lingkungan dan masyarakatnya. Kedua,

fungsi pengaturan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan perumusan dan penegakkan peraturan-peraturan. Ketiga, fungsi pembangunan yaitu fungsi yang berkaitan dengan keterlibatan pemerintah dalam kegiatan ekonomi. Keempat, fungsi perwakilan yaitu mewakili masyarakat di luar wilayah mereka. Kelima, fungsi koordinasi yaitu berkaitan dengan peran pemerintah dalam pengkoordinasian, perencanaan, investasi dan tata guna lahan.

Kepada masyarakat desa Candi Agung Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hendaknya terus merawat dan melestarikan wisata Candi Agung agar tetap menjaga kebudayaan turun temurun. Hendaknya kita masyarakat Amuntai mengetahui tentang sejarah dan kebudayaan pada wisata Candi Agung

Dari sisi pemerintah dan instansi yang terkait, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk lebih mengelola wisata Candi Agung serta menjadikan wisata Candi Agung lebih banyak dikenal dimasyarakat luas, Adapun bagi kalangan mahasiswa/I dan masyarakat kalangan luas dari penulisan penelitian ini hendaknya dapat membantu mengetahui tentang wisata yang ada di Candi Agung Amuntai.

#### 4. DAFTAR PUSTAKA

Aminudin. 1990. Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan.

- Sastra. Malang: Yayasan Asah Asih Aspuh.
- Idrus, M. 2009. Metode penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara. Pratama.
- Pitana, I Gededan Putu G. Gayatri, 2005, Sosiologi Pariwisata, Jakarta: paramita Pradnya
- Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Yoeti, O. A. (2001). Ilmu Pariwisata: Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya. Jakarta : Pertja.
- Davey, K.J.1998, Pembiayaan Pemerintah Daerah, Penerjemah: Amanullah, dkk. UI-Press, Jakarta.
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta cv.